

**GAMBARAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TENTANG
KEPATUHAN DIET PENDERITA GOUT ARTHRITIS
DI DESA TARUB KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh;

Christina Nur Widayati¹⁾, Nurulistyawan Tri Purnanto²⁾, Muhammad Supardi³⁾

- 1) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email; christina.widayati@yahoo.com
- 2) Dosen STIKES An Nur Purwodadi, Email; nurulistyawan.tp@gmail.com
- 3) Mahasiswa STIKES An Nur Purwodadi Email: pardotthekil@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Penyakit Gout Arthritis sering terjadi pada laki-laki 7% dan wanita 2% terutama berumur 40 tahun ke atas (Apriyana, 2014). Data di Jawa Tengah prosentase lansia menderita penyakit sendi di Indonesia adalah 24,7 % sehingga dibutuhkan dukungan tenaga kesehatan tentang diet Gout Arthritis (Riskendes, 2013). Penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan tenaga kesehatan tentang kepatuhan diet penderita Gout Arthritis di Desa Tarub Kabupaten Grobogan.

Metode: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif melalui Pendekatan *Cross sectional*. Populasi adalah penderita Gout Arthritis sebanyak 65 responden.

Hasil: Dukungan tenaga kesehatan baik sebanyak 15 orang (53,6%) dan dengan dukungan tenaga kesehatan tidak baik sebanyak 6 orang (16.2%).

Simpulan: Dukungan gout arthritis di dusun trisik desa tarub kecamatan tawangharjo kabupaten grobogan.

Kata kunci : Dukungan, Tenaga Kesehatan , Diet Gout Arthritis

PENDAHULUAN

Asam urat atau dikenal Gout Arthritis merupakan manifestasi dari metabolisme zat purin yang terbentuk seperti kristal-kristal yang biasanya menyerang persendian-persendian tubuh. Asam urat terjadi akibat mengonsumsi zat purin secara berlebihan (Wulandari & Mumpuni, 2016).

Data statistik di dunia melaporkan tentang asam urat terbesar dan prevalensi semakin meningkat. Data yang di dapatkan oleh WHO pada tahun (2009) menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari hasil total populasi. Penyakit asam urat sering terkena pada laki-laki 7% dan wanita 2% penyakit asam urat sering menyerang pada laki-laki terutama yang berumur 40 tahun ke atas sedangkan pada wanita kadar asam urat rendah kemudian akan meningkat setelah menopause (Apriyana, 2014).

Survey epidemiologik yang di lakukan di Jawa Tengah atas kerja sama WHO bahwa prosentase lansia menderita penyakit sendi di Indonesia adalah 24,7 %, pada pria lansia 13,4% dan pada wanita lansia 11,3 %. Data-data tersebut menunjukkan bahwa pria lansia lebih dominan mengalami nyeri sendi (Riskendes, 2013).

Faktor yang menyebabkan orang terserang penyakit asam urat adalah usia, asupan senyawa purin berlebihan, konsumsi alkohol berlebih, kegemukan (obesitas), kurangnya aktivitas fisik, hipertensi dan penyakit jantung, obat-obatan tertentu (terutama diuretika) dan gangguan fungsi ginjal (Andri, 2009).

Penanganan farmakologis yaitu pemberian obat kelompok *salisilat* dan kelompok obat *anti inflamasi nonsteroid*, tetapi salah satu efek yang timbul dari obat *anti inflamasi nonsteroid* adalah pendarahan saluran cerna, sedangkan penanganan non farmakologi tidak mengeluarkan biaya yang mahal dan tidak memiliki efek yang berbahaya yang salah satunya melalui pendekatan diet.

Diet gout arthritis merupakan suatu aktivitas, dimana tubuh diberikan asupan makanan atau minuman yang sesuai dan tidak berlebihan (Bahar.A, 2010). Konsumsi bahan makanan atau diet yang dilakukan oleh penderita gout arthritis menjadikan seseorang mengalami patuh dan tidak patuh terhadap diet yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Seseorang dikatakan patuh terhadap diet gout arthritis apabila mengikuti terapi yang berbentuk latihan maupun pengobatan yang di sarankan oleh tenaga kesehatan yang bertujuan penyakit gout arthritis terkontrol (Stanley, 2009). Sedangkan seseorang di katakan tidak

patuh apabila tidak mengikuti intruksi yang di berikan oleh tenaga kesehatan yang dapat menyebabkan gout arthritis tidak terkontrol sehingga menimbulkan komplikasi seperti penyakit ginjal dan jantung (Maya, 2016).

Seseorang di katakan tidak patuh terhadap diet gout arthritis adalah karena kurangnya dukungan perawat terhadap terapi yang di berikan oleh tenaga kesehatan sehingga dapat mempengaruhi ketidak patuhan terhadap diet pasien (Notoadmojo,2007).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan diet adalah pendidikan, akomodasi, modifikasi, faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi, interaksi antara tenaga kesehatan dan klien, pengetahuan, usia, dan dukungan keluarga (Niven, 2012).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Era Nurisa Wulandari,dkk (2017), mengatakan hasil dari 100 ibu yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian asi eksklusif diwilayah kerja puskesmas sisir begitu juga dengan penelitian dari septianan Ema Dwi Jatmika (2014) mengatakan hasil dari 106 yang mendapatkan dukukangn tenaga klesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas gondokusuman, kota Yogyakarta.

Berdasarkan data dari Puskesmas Tawangharjo penderita gout arthritis terbanyak di Desa Tarub sebanyak 132 orang dan penderita. Menurut wawancara yang di lakukan dengan perawat di Puskesmas Tawangharjo I, mereka memberikan dukungan tentang kepatuhan mengecek kadar asam urat sebayak 1 bulan 1 kali dan tidak semua pasien di berikan dukan tentang diet gout arthritis karena pelayanan kesehatan menganggap bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang diet yang harus di konsumsi.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tarub Kabupaten Grobogan secara wawancara dengan 10 penderita, hanya 2 warga yang mengerti tentang Diet asam urat, dan 8 tidak tahu dan tidak pernah menghindari makanan apapun. Selain itu 10 pasien tersebut juga mengaku masih sering makan jeroan maupun kacang-kacangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan peneliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “gambaran dukungan tenaga kesehatan tentang Kepatuhan diet penderita gout arthritis Di Desa Tarub Kabupaten Grobogan”.

METODE

Desain yang digunakan adalah Deskriptif dengan Pendekatan *Cross sectional*. Populasi adalah pasien gout

arthritis di Desa Tarub Kabupaten Grobogan sejumlah 65 responden. Analisa data dilakukan secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1; Distribuai Frekuensi Umur

Umur	(n)	(%)
60-74	60	95.0
75-90	5	5.0
Total	65	100

Tabel 2; Distribusi Jenis Kelamin

Jenis kelamin	(n)	(%)
Perempuan	32	49.2
Laki-Laki	33	50.8
Total	65	100

Tabel 3; Distribusi Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	(n)	(%)
Wiraswasta	1	1.5
Petani	61	93.8
PNS	3	4.6
Total	65	100

Tabel 4; Distribusi Tingkat Pendidikan

Pendidikan	(n)	%
SD	42	64,6
SMP	3	4,6
SMA	1	1,5
Sarjana	1	1,5
Tidak Sekolah	18	27,7
Total	65	100

Tabel 5; Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	n	%
Baik	37	56.9
Tidak baik	28	43.1
Total	65	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan baik terdapat 37 orang (56.9%), dan dukungan tenaga kesehatan tidak baik terdapat 28 orang (43.1%), sehingga dapat di simpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan baik masih tinggi. Dukungan adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada orang lain yang sedang di dalam situasi membuat keputusan (Chaplin, 2006).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Septian Emma Dwi Jatmika, (2014) dimana responden yang mempunyai dukungan baik dari tenaga kesehatan mempunyai minat tinggi dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan tenaga kesehatan.

Kepatuhan adalah tingkat perilaku pasien yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang diberikan dalam bentuk terapi apapun yang ditentukan, baik diet, latihan, pengobatan atau menepati janji pertemuan dengan dokter (Stanley, 2007). Kepatuhan merupakan suatu perubahan

perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan (Notoadmojo, 2007).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dinaria, 2015) Mei Lina Susanti, (2013) dengan hasil dari 25 responden sebagian besar patuh terhadap diet diabetes militus yaitu sebanyak 20 responden (80%) dan 5 responden tidak patuh (20%). Dan penelitian yang dilakukan oleh siti yulia pada tahun 2015 dengan hasil p value $0,028 < p$ value (0,05). Bahwa ada hubungan yang menunjukkan antara pengetahuan dan tingkat kepatuhan dalam menjalankan diet pada penderita DM tipe 2.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan baik terdapat 37 orang (56.9%), dan dukungan tenaga kesehatan tidak baik terdapat 28 orang (43.1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan perawat baik masih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri. (2009). Tatalaksana Psikofarmaka Dalam Menejmen Gejala Psikosis Penderita Usia Lanjut. Jakarta: Universitas Kristen Krida Wacana.
- Apriyana, R. (2014). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia. Jurnal lansia. Stikes Widya Husada

Semarang.

- Bahar.A. (2010). Ilmu Penyakit Dalam. 4th. Jakarta. Indonesia Publishing House.
- Chaplin. (2006). Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartono, K). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dinaria. (2015). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause. 2-8.
- Mei Lina Susanti, D. (2013). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap Rs. Baptis Kediri. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjNj8iQ0tzcAhXFP48KHRCKB6gQFjAAegQIABAC&url=http%3A%2F%2Fpuslit2.petra.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2Fstikes%2Farticle%2Fview%2F18840%2F18537&usg=AOvVaw1oWxb86kuEXvhlzWxd72Fq>
- Niven. (2012). Psikologi Kesehatan. Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional. Jakarta: Egc.
- Notoadmojo. (2007). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rieneke Cipta.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). Semarang. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Riskendes. (2013). riset keperawatan dasar. jakarta: kementrian kesehatan RI.
- Septian Emma Dwi Jatmika, D. (2014). Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif.

Retrieved from
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jpki/article/view/12734>

Smeltzer, B. (2001). Buku Ajar Keperawatan Medikal Medah Edisi 8 Volume 4. Jakarta : Egc.

Stanley. (2007). Buku Ajar Keperawatan Gerontik (Vol.Edisi 2). Jakarta : EGC.

Wulandari & mumpuni. (2016). Cara Jitu Mengatasi Asam Urat. Yogyakarta. Andi Offset.